

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Advance organizer

a. Pengertian Model Pembelajaran Advance organizer

Model adalah pola yang menjadi contoh acuan dan model tersebut bukan hanya satu melainkan lebih dari satu. Model adalah suatu pola, contoh, acuan, ragam dari suatu yang akan dihasilkan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sebuah proses pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, system social, prinsip reaksi dan system pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya memiliki interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki sintak (fase pembelajaran), system social, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian materi ajar baik sebelum, sedangkan sesudah pembelajaran dimulai oleh guru serta segala fasilitas yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soekamto yang dikutip oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany, mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran-benar benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Olgun dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberi kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Dalam Al-Qur'an pembelajaran

¹ Novan Ardy Wiyanj Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 75

² Ridwan Abdullah Saqi Inovasi Pembelajaran Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 97

diupayakan untuk memberikan cahaya agar terhindar dari kegelapan dan menuju jalan yang lurus (berhaq). ini dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat 1 berbunyi:

P 7 ' ~~IN NRP PQLGONQPON NG NNRP RP NNRLGU~~
(') ~~FN' RPNR~~

Alif, laam raa, (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari ~~kegelapan~~ kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan ~~bagaimana~~ siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai;

Istilah model pembelajaran ~~merupakan~~ pendekatan suatu model pembelajaran yang ~~luas dan menyeluruh~~. Contohnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan penyajian permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara ~~siswa~~. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi ~~tahap~~ kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Model-model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti table perkalian atau untuk ~~topik~~.

³ Q.S. Ibrahim ayat 1 Al-Qur'an dan Terjemahnya Depag RI

yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep matematika tingkat tinggi.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur ~~tahap~~ keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan ~~teknik~~ pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk di bangku yang disusun secara melingkar. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan dengan guru.⁴ Sintak adalah suatu tahapan atau urutan yang digunakan dalam model pembelajaran. Sintak ini bisa digunakan oleh guru maupun peserta didik baik di awal maupun di akhir pembelajaran.

Sintak adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran. Sintak menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sistem ~~siswa~~ menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Prinsip reaksi merupakan informasi bagi guru untuk merespon dan menghargai apa yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, sistem pendukung mendeskripsikan kondisi pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran. Sebuah model pembelajaran yang memiliki efek atau dampak Instruksional dan pengiring (nurturant effect). Dampak instruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, dampak

⁴ Trianto Ibnu Al-Badar Al-Tabany Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2009, 74-75.

pengiring merupakan dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajar.

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari ~~anak~~, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran ~~sepanjang~~ hayat. Paul Engrand pada tahun 1970 mengemukakan konsep pendidikan sepanjang ~~hidup~~, long education sebagai laporan kepada UNESCO, yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, lifelong learning.⁶

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan Asunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom) serta menempatkan orang yang berpengertian pada derajat yang tinggi.

Di dalam Al-qur'an, kata ~~ilm~~ dan kata ~~kata~~ jadiannya digunakan lebih dari 780 kali, beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW menyebutkan pentingnya membacanya dan ~~ajaran~~ untuk manusia adalah QS-Alaq: 1-5.

O E N P R b N P E ' N b N i a) R a e U P a N P e A N b b ' e (e n
 (e) R a N a R i M e h a N a i B a D i k a P N F i j

, Bacalah dengan menyebut ~~an~~ Tuhanmu yang menciptakan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah ~~an~~ Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan peranta kalam. Diamengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya~~f~~. (QS. Alaq: 1-5)

Pada ayat pertama dalam sura Al-Alaq terdapat kata Iqra', yaitu Allah SWT melalui malaikat Jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk ,membaca~~f~~(qra'). Makna iqra' sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk belajar, karena belajar

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op.cit*, hlm. 97-98.
⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2011, hlm. 12.

juga mengandung kegiatan seperti mendidik, meneliti, menelaah, mengetahui ciri sesuatu dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Surat Al-Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang mulia kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengajaran.

Beragam model pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran sukses. Pembelajaran sukses dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang yang belajar menggunakan sumber daya yang tersedia, mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu efektif, efisien, dan menarik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori lain (Joyce & Weil, 1980)⁷.

Setiap model pembelajaran pada dasarnya memiliki kekhasan, keunggulan dan juga keterbatasan. Guru dan instruktur yang juga berperan sebagai perancang program pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran.

Mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi. Pada tahap awal yang memecahkan masalah harus mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna. Seorang murid mengumpulkan informasi untuk menulis makalah mungkin seperti agen polisi dunia menyusun

⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 12.

⁸ Benny A. Pribadi, Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses, Dian Rakyat Jakarta, hlm. 28

⁹ Rusman, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 2.1

catatannya. Murid tersebut mengumpulkan informasi dari para penulis buku dan artikel, judul buku, dan berbagai artikel mengenai berbagai topik untuk dimasukkan di makalah, atau menggunakan berbagai cara lainnya. Bagaimana informasi itu disusun akan dapat menentukan bagaimana makalah itu dapat ditulis secara efektif.

Pengumpulan dan pengorganisasian informasi adalah penting dalam aktivitas kehidupan, misalnya dalam berbagai negosiasi. Beberapa orang Israel memandang para pemimpin Palestina sebagai pembunuh dan pembom yang kata-katanya tidak dapat dipercaya dalam bersikap. Tentu saja beberapa orang Palestina juga memandang pemimpin Israel dengan cara yang sama. Selama pihak lawan ditampilkan secara tidak jujur dan tidak amanah, negosiasi yang bermanfaat hampir pasti mustahil terjadi.

Para murid sering kali diminta begitu saja menyelesaikan soal matematika, menulis makalah, atau membaca buku. Para guru dapat membantu para murid mengorganisasikan pemikiran mereka dengan meminta untuk menunjukkan pekerjaan mereka dalam mengerjakan soal matematika, memberikan kerangka atau peta konsep makalah, membuat kajian tokoh. Para guru kemudian dapat mengomentari para murid atas kualitas pengorganisasian mereka dalam pemecahan masalah. Teori pemrosesan informasi adalah teori yang mengarah pada teori kognitif tentang belajar yang menggambarkan pemrosesan, penyimpanan dan perolehan pengetahuan oleh pikiran.

Advance organizer adalah suatu perangkat atau suatu pembelajaran mental yang bertujuan membantu siswa di dalam mengintegrasikan pengetahuan terdahulu, mengarah kepada pembelajaran bermakna sebagai lawan dari pembelajaran dengan cara menghafal (rote memorization).

Artinya advance organizer menyiapkan struktur kognitif pembelajar jika menjadi pengalaman belajar. Perangkat ini mengaktifkan skema yang relevan atau pola konseptual yang relevan sehingga informasi baru ini lebih mudah disisipkan ke dalam struktur kognitif siswa.

Ausubel berpendapat bahwa penting bagi guru untuk menyiapkan ikhtiar informasi yang akan dipelajari siswa. Guru dapat melakukannya dengan menyajikan pengantar ringkasan

¹⁰ Robert Mengajarkan Kecerdasan Sukses (Meningkatkan Pembelajaran & Keberhasilan Siswa), Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 66-67.

tentang apa saja informasi yang akan di pelajari sebagai suatu kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan informasi/ pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Dalam praktik pembelajaran dengan menyiapkan Rancangan Pembelajaran (RP) yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta ikhtisar ringkasan materi pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa sebenarnya guru sudah mempraktikkan advance organizer. Hal ini juga akan lebih bermakna jika guru melakukan apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah di sajikan dahulu, sedangkan pada akhir pembelajaran melakukan refleksi bersama bersama tentang ikhtisar materi yang baru dipelajari. Tugas utama guru adalah menyajikan atau mempresentasikan tujuan pembelajaran sedangkan peserta didik berusaha menguasai ide atau informasi dari tujuan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran advance organizer yang dikembangkan oleh David Ausubel. Ausubel percaya bahwa siswa harus menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, hanya saja mereka perlu diarahkan untuk memiliki metalevel disiplin dan metakognisi untuk merespons pengajaran secara produktif, dari pada mengawali pengajaran dengan dunia persepsi mereka membimbing mereka untuk menginduksikan struktur. Model advance organizer ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa. Pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Advance organizer

Tahap 1 : Presentasi Advance organizer

1) Guru mengklarifikasi tujuan pengajaran

Dalam hal ini dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntut mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar lebih bermakna.

2) Guru menyajikan organizer

Dalam menyajikan organizer (kerangka konsep) terdapat beberapa hal yang penting yang harus dilakukan yaitu:

a) Mengidentifikasi atribut

¹¹ Suyono, Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar) Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm.-102

- b) Memberi contoh
 - c) Menyediakan mengatur suasana konsep
 - d) mengulang
- 3) Guru mengidentifikasi karakteristik konklusif
- 4) Guru memberi contoh
- 5) Guru menyajikan konteks
- 6) Guru mereview penjelasannya
- 7) Guru mendorong kesadaran dan pengetahuan siswa
- Tahap 2 : Presentasi Tugas atau Materi Pelajaran
- 1) Guru menyajikan materi
- 2) Guru berusaha menjaga perhatian siswa
- 3) Guru memperjelas aturan materi pelajaran
- Tahap 3 Pengolahan Kognitif
- 1) Guru menggunakan prinsip rekonsiliasi integratif
- 2) Guru menganjurkan pembelajaran resepsi aktif
- c. Sistem Sosial

Dalam model ini, guru harus memperhatikan kontrol pada struktur intelektual siswa, karena hal ini penting untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan organisasi yang disajikan. Ini juga dimaksudkan untuk membantu siswa membedakan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi, pada tahap ketiga, situasi pembelajaran idealnya harus lebih interaktif. Siswa perlu dirangsang untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan atas organizer tersebut. Materi pembelajaran yang hendak disampaikan melalui organizer hanya akan berhasil dipahami siswa jika mereka mampu mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya, melalui kemampuan kritisnya, presentasi guru, dan pengolahan informasi.
- d. Peran/Tugas Guru

Tugas utama guru adalah mengklarifikasi makna makna materi pembelajaran yang baru, membedakan makna tersebut dan mendamaikannya dengan pengetahuan yang ada, membuatnya relevan dengan siswa secara personal dan kognitif, serta membantu mereka untuk kritis pada pengetahuan. Idealnya dengan cara seperti ini, siswa seharusnya sudah dapat mengajukan sendiri pertanyaan pertanyaan mereka dalam merespon organizer yang disajikan tersebut.

e. Sistem Dukungan

Materi yang disusun dengan baik merupakan syarat dukungan yang penting untuk model ini. Efektivitas advance organizer tergantung pada relasi yang terpadu antara organizer dengan materi pelajar. Model ini memberikan petunjuk pada siswa dalam membangun (atau menyusun kembali) materi materi pengajaran.

Nilai-nilai instruksional dari model pembelajaran advance organizer ini sangat jelas. Gagasan yang digunakan sebagai advance organizer itu haruslah dipelajari, sebagaimana informasi lain pada umumnya yang disajikan kepada siswa. Kemampuan untuk belajar dari bacaan, ceramah dan media lain yang digunakan untuk presentasi merupakan pengaruh lain, yang pada akhirnya membentuk minat penelitian siswa dan kebiasaan mereka berfikir secara cermat.¹²

Teori belajar yang dikembangkan dalam model pembelajaran demokratis adalah teori belajar kognitivisme Ausubel, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang baru.

Secara umum, penggunaan teori belajar kognitivisme Ausubel dalam praktek pembelajaran berdasarkan demokratisasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan instruksional
- 2) Mengukur persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (minat, kemampuan, struktur kognitif) baik melalui tes awal (pre test), interview, pertanyaan dan lain-lain.
- 3) Memilih materi pembelajaran dan mengaturnya dalam bentuk penyajian konsep-konsep kunci.
- 4) Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai siswa dari materi tersebut.
- 5) Menyajikan suatu pandangan yang menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari.
- 6) Membuat dan menggunakan Advance organizer paling tidak dengan cara membuat rangkuman terhadap materi yang baru saja diberikan, dilengkapi dengan uraian singkat yang menunjukkan relevansi (keterkaitan) materi

¹² Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm. 106-109

yang sudah diberikan tersebut dengan materi baru yang akan diberikan.

- 7) Mengajarkan siswa memahami konsep dan prinsip-prinsip yang sudah ditentukan, dengan memberikan focus pada hubungan yang terjalin antara konsep-konsep yang ada.
 - 8) Mengevaluasi proses dan hasil belajar. Jadi melalui inderanya, peserta didik dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajar mengarahkan agar pemrosesan informasi atau memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.¹³ Bagaimana caranya suatu mata pelajaran diorganisasi, kondisinya kurang lebih sama dengan bagaimana manusia menyusun data dan pengetahuan dalam pikiran. Struktur kognitif ini membentuk suatu system informasi dalam otak yang kemudian berfungsi sebagai kognitif yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah
- f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Advance organizer
1. Kelebihan Model Pembelajaran Advance organizer
 - a) Meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik baik individu maupun kelompok
 - b) Membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar
 - c) Meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah lupa pelajaran yang telah lalu
 2. Kekurangan Model Pembelajaran Advance organizer
 - a) Membutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga apabila jumlah peserta didik terlalu banyak maka proses pembelajaran kurang efektif
 - b) Membutuhkan waktu yang relatif lama.
 - c) Harus ada kerjasama aktif antara guru dan peserta didik.

2. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian,

¹³ Nurul Zuriah, Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender UUM Press, Malang, 2008, hlm. 189

keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, berqurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang dan borgsecara upah.

3. Kemampuan Analisis Fiqih

Pengertian kemampuan menurut Wood Worth dan Marquis yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (kemampuan) memiliki tiga arti yaitu:

- 1) Achievement yang merupakan actual ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- 2) Capacity, yang merupakan potential ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang insentif dan pengalaman.
- 3) Aptitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹⁵

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kualitas yang dapat diukur baik diukur secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan tes khusus.

Menurut para ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan oleh subyek yang berpikir pasif, sedangkan menurut Plato yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 46.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 160-161.

adalah aktivitas ideasional yang dikemukakan pada dua kenyataan berikut ini:

- 1) Bahwa berpikir itu adalah aktivitas, jadi subyek yang berpikir aktif
- 2) Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris dan bukan motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu, namun berpikir itu mempergunakan abstraksi abstraksi atau ideas,.

Menurut Bigot dan kawan-kawan (1950, p. 103), yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, berpendapat bahwa tujuan berpikir merupakan meletakkan hubungan antara bagian bagian pengetahuan kita, yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam tas tertentu juga berupa tanggapan-tanggapan.¹⁶

Menurut teori Guilford tentang structure of intellect, yang dikutip oleh Monty P. Satiadarma, maka intelegensi lebih menyangkut pada cara berpikir konvergen (berpikir memusat), yaitu proses berpikir memusat dan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat.¹⁷

Menurut Bloom dan rekannya menemukan sebuah sistem yang terbukti sangat bermanfaat, baik untuk penelitian maupun pembelajaran. Menurutnya ada tiga potensi ranah kemampuan manusia, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif.

Sesuai dengan firman Allah dalam ketiga ranah kemampuan tersebut di jelaskan dalam Q.Sahl:78 berikut

وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندنا خزائنه وما ننزله الا بقدر معلوم

وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندنا خزائنه وما ننزله الا بقدر معلوم

fDan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.,¹⁸

¹⁶ Sumadi Suryabrata, ibid, hlm. 54

¹⁷ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan, Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hlm. 111

¹⁸ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya juz 30, Mekar, Surabaya, 2002, hlm.375

Dijelaskan bahwa Allah telah menganugrahkan potensi kepada manusia yaitu al-Sam'ā adalah kemampuan mendengar lalu memahami (kognitif), Abshâr ru'ya yaitu al-Qalbi adalah kecerdasan hati (afektif) dan Af'idah adalah tafawwudu al-Qalbi atau pancaran hati untuk mendorong beramal (psikomotor).

Dalam tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin bisa dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Menurut Piaget (1950) setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori kognitif).

Menurut Piaget, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu system konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran, dan akomodasi, yaitu proses memanfaatkan konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu anak bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip oleh Anas Sudjono, bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai pada jenjang tertinggi, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat ingat kembali (*recall*), atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, konsep, rumus, dan sebagainya).

¹⁹ Rusman, Op.Cit., hlm. 250-251.

2) Pemahaman(Comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diterima oleh inderanya.

3) Penerapan atau Aplikasi (Application)

Penerapan atau Aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide umum, metode, prinsip, rumus, teori-teori dan konsep

4) Analisis(Analisis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang lainnya.

5) Sintesis(Synthesis)

Sintesis adalah proses berpikir yang merupakan kebalikan dari analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian atau Evaluasi (Evaluation)

Penilaian atau Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat patokan atau kriteria yang ada.

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan keadaan menurut bagian-bagian lebih kecil dan mampu memahami di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajarannya.²⁰

Menurut Bloom level analisis yaitu membagi informasi yang kompleks ke dalam bagian-bagian

²⁰ Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 501

komponen dan melihat bagaimana bagian-bagian saling berhubungan.²¹

Tipe belajar analisis, analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal lain memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Bila kecakapan analisis bisa berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

Penilaian analisis bagi peserta didik yakni mampu memahami dan memberikan uraian materi pelajaran secara lengkap dan mengakar. Dengan cara mengklasifikasikan, meramalkan atau menerka, memberi relevansi, sebab akibat, prinsip-prinsip pengorganisasian dan pola pola materi yang dihadapi serta membuat kerangka tujuan materi yang diajarkan.

Menurut Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Falah memberikan pengertian Fiqih adalah hukum hukum syara yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²³ Menurut Yatim Abdullah yang dikutip Ma'mun Mu'min menjelaskan Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia selalu berhubungan dengan Fiqih. Keadaan Fiqih yang demikian itu tampak menyatu dengan misi agama yang kehadirannya untuk mengatur kehidupan manusia agar mencapai ketertiban dan ketentraman dengan Rasulullah Salallahu •Alaihi Wassalam sebagai aktor

²¹ Nyanyu Khadijah Psikologi Pendidikan PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 115

²² Nana Sudjana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2009, hlm. 27

²³ Ahmad Falah Materi Ajar (Materi dan Pembelajaran Fiqih MTsN), STAIN, Kudus, 2009, hlm. 2

utama yang melaksanakan aturan hukum tersebut sebagai ilmu al-hal.²⁴

4. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Advance organizer Dengan Kemampuan Analisis Fiqih

Menurut Joyce & Weil yang dikutip oleh Rusman bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan analisis, model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran. Teori psikologis, analisis istem atau teori lain yang mendukung.²⁵

Model pembelajaran ~~ket~~ disusun akan memperhatikan segi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor sehingga secara otomatis mengajarkan peserta didik mampu melakukan analisis pada tahap ke empat dari ranah kognitif.

Model pembelajaran secara khusus yakni model pembelajaran ~~advance~~ organizer menurut pendapat ausubel yang dikutip oleh catharina Tri Anni berfungsi untuk menghubungkan gagasan yang disajikan didalam pembelajaran dengan informasi yang telah ada didalam pikiran peserta didik dan memberikan skema organisasional terhadap informasi yang sangat spesifik di sajikan.²⁶

Dengan memberikan kesempatan peserta didik memilah milah materi yang dahulu yang sudah dipelajari peserta didik dengan materi baru dengan menggunakan analisis peserta didik. Hal ini sebagai salah satu untuk ~~meng~~ mendukung kemampuan analisis peserta didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian relevan. Ada beberapa judul penelitian yang membahas tema seputar Pengaruh Model Pembelajaran Advance organizer Terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/ 2019 di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

²⁴ Ma'mun Mu'emin, Pendekatan Study Islam (Suatu Tinjauan Lengkap Perspektif dan Orientasi), CV. Idea Sejahtera, Yogyakarta, 2015, hlm. 2

²⁵ Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 176

²⁶ Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar UPT MKK UNNES, Semarang, 2007, hlm. 63

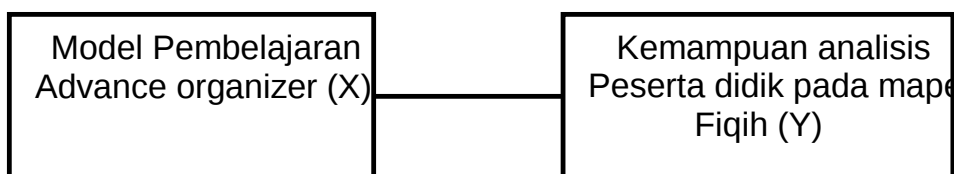
1. Pengaruh Model Pembelajaran Advance organizer Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Kelas XI SMA Negeri Tinombo Sulawesi Tengah Tahun 2011/ 2012. Penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Rum di SMA Negeri Tinombo, berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika dengan model pembelajaran advance organizer. Relevansi antar penelitian Muhammad Rum dengan peneliti adalah memiliki kesamaan pada penggunaan model pembelajaran advance organizer. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dan penelitian ini lebih condong pada kemampuan analisis Fiqih peserta didik di MTs Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.
2. Penerapan Model Pembelajaran Advance organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA SMA Sawerjadi Pada Materi Pokok Dinamika Rotasi Dan Keseimbangan Benda Tegar Tahun 2012 / 2013. Relevansi penelitian di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Advance organizer. Sedangkan lokus dan jenjang yang diteliti pun berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Masrukin mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan paparan konsep pembelajaran advance organizer dan kemampuan analisis Fiqih peserta didik, maka dapat disusun kerangka berfikir sebagaimana bagan berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah, Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran advance organizer terhadap kemampuan analisis Fiqih peserta didik di MTs Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus ($H_a > H_o$).

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.96